

## **BAB V**

### **PERGESERAN RITUAL UPACARA TABOT DARI MASA ORDE BARU KE MASA REFORMASI**

Pergeseran ritual upacara Tabot dari masa orde baru ke reformasi memiliki beberapa perbandingan. Dibawah ini sekilas perbandingan upacara Tabot dari orde baru ke reformasi.

#### **A. Sekilas Perbandingan Pelaksanaan Upacara Tabot Pada masa Orde Baru ke Masa Reformasi**

Sekilas Perbandingan pelaksanaan upacara Tabot tersebut dapat di lihat dalam berbagai cara. Pada masa orde baru, upacara Tabot masih bersifat sakral. Pihak yang melaksanakan ritual upacara Tabot terdiri dari keluarga Tabot. Keluarga - keluarga yang dianggap sebagai pewaris Tabot adalah Keluarga Keturunan Imam Senggolo (Syekh Burhanuddin). Sejak orang-orang sipai (keluarga Tabot) lepas dari pengaruh ajaran Syi'ah, upacara ini dilakukan hanya sebagai kewajiban keluarga untuk memenuhi wasiat leluhur mereka.<sup>1</sup> Pada akhir orde baru tahun 1990, ritual upacara Tabot menjadi festival Tabot. Sehingga pada tahun 1991, lahir organisasi Kerukunan Keluarga Tabot (KKT) sedangkan masa reformasi pihak yang melaksanakan upacara Tabot bukan hanya dari kelompok keluarga Tabot saja namun dari keluarga non-Tabot (masyarakat luas dari berbagai daerah-daerah) serta instansi-instansi pemerintahan juga turut memeriahkan dan melaksanakan acara tersebut sehingga pada saat ini Tabot menjadi festival Kebudayaan dan pariwisata di kota Bengkulu. Penyelenggaraan festival Tabot ini telah disetujui dalam

---

<sup>1</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Rustam Effendi selaku pewaris Budaya Tabot Bengkulu, 5 April 2013.

program pemerintah dan menjadi pesta rakyat yang dihadiri oleh domestik maupun mancanegara.

Dilihat dari perlengkapan upacara Tabot, dahulu alat musik dhol alat pengikatnya menggunakan bambu, namun saat ini menggunakan tali rafia sebagai alat pengikatnya ( dapat dilihat pada lampiran 10 mengenai alat musik dhol atau tassa). Dalam pelaksanaan pada orde baru ini tidak semua pihak bergabung sehingga nilai sakralitasnya masih tinggi, contohnya keluarga kerukunan Tabot yang masih melaksanakan ritual Tabot secara sakral. Pada masa orde baru dan reformasi ini ritual upacara banyak dilakukan oleh pemuda-pemuda di sana dan jarang dilakukan oleh dukun Tabot (dapat dilihat pada lampiran 8 mengenai foto festival Tabot Bengkulu: foto.1). Proses ritual pada masa orde baru maupun reformasi secara umum sama, yaitu ada 9 tahap, diantaranya: mengambil tanah, duduk penja, menjara, meradai, arak penja, arak serban, gam (masa tenang), arak gedang, dan Tabot tebuang. Pada masa orde baru ini hanya terdiri dari bangunan Tabot sakral sedangkan masa reformasi terdapat bangunan Tabot sakral dan Tabot pembangunan.

Pada masa reformasi, tradisi upacara Tabot terdiri dari bangunan Tabot sakral dan bangunan Tabot pembangunan. Tabot pembangunan yaitu Tabot yang terdiri dari berbagai macam ukuran dan berbentuk indah. Berbagai daerah di Bengkulu Tabot pembangunan memiliki berbagai macam jenis. Pada

masa reformasi ini, kegiatan upacara Tabot di dukung oleh pemerintah sebagai pendapatan asli daerah Bengkulu.<sup>2</sup>

Kelompok - kelompok keluarga di Bengkulu dapat dibedakan atas kelompok keluarga Tabot dan kelompok bukan keluarga Tabot. Kelompok keluarga Tabot merupakan kelompok keluarga yang mewarisi dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan upacara Tabot. Keluarga-keluarga yang dianggap sebagai pewaris Tabot adalah Keluarga keturunan Imam Senggolo (Syekh Burhanuddin) yang membawa dan memperkenalkan Tabot di Bengkulu sekitar tahun 1714. Masyarakat keluarga Tabot umumnya bertempat tinggal di kecamatan Teluk segara. Bagi masyarakat dari non-keluarga, Tabot dianggap sebagai budaya daerah untuk kepentingan pariwisata daerah. Pandangan seperti inilah yang dikembangkan oleh pemerintah daerah dengan memunculkan istilah Tabot pembangunan.<sup>3</sup> Dalam penyelenggaraan upacara tersebut terdapat dua aspek yaitu aspek ritual dan aspek non-ritual. Untuk lebih memahami dapat melihat pada pembahasan dibawah ini.

#### ❖ Penyelenggara Upacara Tabot

Upacara Tabot Bengkulu mengandung aspek ritual dan non-ritual. Aspek ritual hanya boleh dilakukan oleh keluarga Tabot dan hanya boleh dipimpin oleh Dukun Tabot atau orang kepercayaannya saja, serta memiliki ketentuan – ketentuan khusus dan norma – norma yang harus ditaati oleh mereka.

---

<sup>2</sup> Edi Nevian, *Festival Tabot Pesona Wisata Budaya Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bengkulu, 2010, hlm. 78.

<sup>3</sup> Harapandi Dahri, *Tabot Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*. Jakarta: PT. Citra, 2009, hlm. 98-102.

Sedangkan acara yang mengandung aspek non-ritual dapat diikuti oleh siapa saja.<sup>4</sup>

#### Penyelenggara Upacara Tabot di Bengkulu

Acara	Aspek ritual Penyelenggara	Aspek non - ritual penyelenggara
1	2	3
1. Mengambik tanah	1. Dukun tabot 2. Seseputuh keluarga Tabot 3. Tiga orang pria dewasa 4. Anak 5 atau 6 orang	Tidak ada
2. Duduk Penja	1. Dukun tabot 2. Anak tertua dukun Tabot	1. Kaum ibu beberapa orang 2. Anak-anak dan remaja
3. Menjara	Tidak Ada	1. Dukun Tabot 2. Pemuka masyarakat 3. Anggota pemukul dol dari tiap kelompok
4. Meradai	Tidak ada	Anak berumur 10-12 tahun
5. Arak Penja	1. Dukun Tabot 2. Pria dewasa 1 orang sebagai pembantu dukun.	1. Pemuda beberapa orang 2. Anak usia 10-12 tahun
6. Arak seroban	1. Dukun Tabot. 2. Pria dewasa 1 orang sebagai pembantu dukun.	1. Pemuda 5 - 10 orang. 2. Anak usia 7 - 13 tahun.
7. Gam	----	----
8. Arak gedang	1. Dukun Tabot. 2. Pria dewasa dari keluarga Tabot	1. Dukun tabot 2. Pemuda 3. Pria dari keluarga tabot
9. Tabot tebuang	1. Dukun Tabot 2. Seluruh keluarga dekat dari keluarga Tabot	1. Dukun Tabot 2. Priai dari kerukunan Tabot 3. Pemuda, remaja dan anak-anak yang terlibat dalam kegiatan sebelumnya

<sup>4</sup> Badrul Munir Hamidi, *Upacara Tradisional Bengkulu: Upacara Tabot di Bengkulu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991, hlm.75-76.

Upacara Tabot dari masa orde baru ke reformasi memiliki pergeseran makna dalam pelaksanaannya. Untuk mengetahui pergeseran tersebut, dibawah ini akan menjelaskan pergeseran makna upacara Tabot.

### **B. Pergeseran makna Upacara Tabot dari Ritual keagamaan menjadi Festival Kebudayaan**

Dalam perspektif sejarah, semacam itu memang menarik. Sama menariknya atas dugaan terjadinya pergeseran Upacara Tabot yang semula sebagai produk dari budaya masyarakat nelayan yang dicirikan sebagai budaya kelautan, budaya hilir tetapi kini menjadi budaya orang-orang darat dan dengan orientasi pada pranata budaya hulu.<sup>5</sup> Dahulu yang melaksanakan upacara Tabot hanya terdiri dari keluarga Tabot dan keluarga non-Tabot saja namun kini seluruh pihak dan instansi pemerintah melaksanakan upacara Tabot tersebut. Ciri ritual upacara Tabot masih bersifat ritual (mistis). keluarga Tabot mempercayai adanya kekuatan-kekuatan yang ada di dalam benda-benda keramat yang dipergunakan dan akan mempengaruhi kehidupan mereka baik maupun buruknya. Oleh karena itu, benda-benda yang dianggap magis tersebut haruslah disucikan dan dipelihara sebaik-baiknya agar kekuatan magis tersebut tidak berkurang atau hilang. Penyucian benda-benda dilakukan dalam ritual penuh dengan pembacaan mantra-mantra dan doa. Hal ini dimaksudkan agar kesakralan dan nilai magis yang dikandung oleh benda-benda keramat ini membawa keberuntungan dalam kehidupan mereka.

---

<sup>5</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Rustam Effendi selaku Pewaris Budaya Tabot Bengkulu, 5 April 2013.

Ciri ritual upacara Tabot pada masa orde baru ini semi-ritual (sakral) dan semi-sekuler(tontonan).Artinya masih ada kelompok Tabot yang melaksanakan ritual ini dengan sakral pada tanggal 1-10 Muharram. Namun, ditempat yang berbeda terdapat perayaan Tabot (festival Tabot) yang dilaksanakan masyarakat Bengkulu sehingga mengakibatkan nilai kesakralan dari ritual tersebut lama-lama luntur dan hanya menjadi perayaan semata. Bagi masyarakat non-keluarga Tabot, Tabot dianggap sebagai budaya daerah untuk kepentingan pariwisata. Tabot bagi kelompok non-keluarga Tabot dimaknai sebagai salah satu produk budaya yang potensial untuk kepentingan pariwisata daerah.Pandangan seperti inilah yang dikembangkan oleh pemerintah daerah dengan memunculkan istilah Tabot pembangunan. Perayaan Tabot sebagai suatu produk budaya yang potensial untuk kepentingan pariwisata daerah. Saat perayaan tersebut dapat menikmati berbagai pegelaran seni-budaya serta lomba-lomba kreasi seni tradisional Bengkulu, seperti: lomba Ikan-Ikan, lomba Telong-Telong, lomba dhol, lomba tari, dan lomba barong.

Dulu, prosesi Tabot-tabot sakral itu dibuang ke laut. Akan tetapi, entah sejak kapan kini justru dibuang ke darat ke lokasi pemakaman tokoh bernama Imam Senggolo alias Syekh Burhanuddin, yang oleh pengikutnya diyakini sebagai cikal-bakal terbentuknya Upacara Tabot di Bengkulu.Pergeseran ini sangat boleh jadi untuk melengkapi identitas budaya mereka. Identitas budaya hilir yang mereka miliki tampaknya tidak cukup kuat menghadapi desakan budaya hulu, sehingga dipandang perlu mencari pijakan baru. Kebetulan ruang

itu ada, yakni suatu tempat yang diyakini sebagai makam Imam Senggolo, tokoh yang menyejarah sekaligus melegenda.

Fenomena sosial budaya lainnya adalah kuatnya kecenderungan pergeseran Upacara Tabot dari ritual murni ke seni pertunjukan yang bisa dikategorikan sebagai psedoritual. Ciri utama seni pertunjukkan rakyat yang psedoritual ditandai dengan adanya distorsi nilai-nilai ritual. Seiring dengan itu muncullah tontonan yang bersifat (semi) sekuler, di satu sisi aspek ritualnya mulai tergerus, tetapi di sisi lain ia belum bisa di kategorikan sebagai seni yang komersial. Situasi semacam inilah yang sekarang dihadapi seni tradisi Tabot di Bengkulu. Dengan kata lain, Tabot kini menampilkan wajah budaya yang bermuka dua : semi ritual dan semi sekuler (tontonan).

Kenyataan ini tak perlu terlalu dirisaukan. Gejala budaya semacam ini wajar terjadi di tengah persaingan pengaruh. Tentu saja sejauh tidak bersifat saling merusak, yang perlu dicemasi adalah seni budaya tradisional yang tak mampu menyesuaikan dirinya sesuai tuntutan zaman. Sebab jika tidak, ia justru jadi produk yang liar.

Dalam kasus upacara ritual Tabot sebagai sebuah produk budaya. Fenomena ini pula yang diyakini banyak kalangan membuat upacara ritual Tabot mampu bertahan dari benturan-benturan budaya yang dihadapinya selama dua abad terakhir. Bahwa ada sebagian kalangan yang menuding upacara (semi) ritual Tabot menyimpang dalam posisi berbeda. Perayaan Tabot menetapkan keyakinan pada keluarga Tabot, yang sebagian masih percaya

bahwa jika ritual ini tidak dilaksanakan akan mendatang bencana bagi mereka, atau terhadap benda-benda yang dikeramatkan.

Tabot sebagai ritual merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan mulai malam 1–10 Muharram. Sebagai ritus, ritual Tabot dipimpin oleh seorang anggota keluarga Tabot yang menguasai secara detail ritual ini dan hanya dianggap memiliki kemampuan spiritual untuk melaksanakan ritual tersebut. Sedangkan sekarang banyak beranggapan Tabot suatu ornamen berbentuk candi atau rumah yang memiliki satu atau lebih puncak dengan ukuran yang berbeda-beda dibuat dari bahan-bahan tertentu dikhususkan untuk ritual Tabot.<sup>6</sup>Perayaan mengarak Tabot ini dipengaruhi oleh kepercayaan Syi'ah sebagaimana diketahui golongan Syi'ah adalah elemen umat Islam yang menyakini bahwa kepemimpinan pasca wafatnya Nabi Muhammad saw ada pada ahlulbaitnya.<sup>7</sup>Upacara Tabot hanya sekedar sebagai kewajiban keluarga Tabot untuk memenuhi wasiat leluhur mereka dan meningkatkan rasa cinta mereka kepada Ahlulbait (Keluarga Nabi Muhammad), selain untuk memenuhi wasiat leluhur, pelaksanaan upacara Tabot juga turut serta menyukseskan program pemerintah khususnya dalam bidang pembinaan dan pengembangan kebudayaan daerah, serta kepariwisataan di daerah Bengkulu. Pemerintah Bengkulu memandang perlu untuk menyelenggarakan kegiatan festival Tabot. Peristiwa ini merupakan

---

<sup>6</sup> Harapandi Dahri, *op.cit*, hlm. 78-80.

<sup>7</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Roswandi, selaku pengurus Dinas Pariwisata Bengkulu, 15 April 2013



sebuah kebutuhan di masyarakat.<sup>8</sup> Dengan adanya festival Tabot memberikan warna tersendiri dalam kebudayaan di Bengkulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran 13 mengenai pergeseran tradisi Tabot. Lampiran tersebut menjelaskan siapa saja pihak yang melaksanakannya serta ciri ritual upacara Tabot tersebut dari sebelum orde baru, orde baru hingga reformasi.

Agar lebih jelas mengenai makna upacara Tabot Bengkulu pada saat ini, maka akan dijelaskan pada sub-bab dibawah ini.

### **C. Tabot sebagai Pesona Wisata Budaya Bengkulu**

Kesenian tradisional adalah kesenian yang sejak lama turun-temurun telah hidup dan berkembang pada suatu daerah tertentu. Kesenian tradisional semacam ini merupakan kebudayaan bangsa yang telah banyak menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Kesenian tradisional di Indonesia sangat bervariasi, karena banyak jenis dan ragamnya dan bahkan pada suatu daerah dijumpai bermacam-macam kesenian tradisionalnya.

Dewasa ini sering pula terjadi kesenian daerah yang sudah merupakan warisan nenek-moyang itu, digunakan untuk perletakan batu pertama dengan memotong kerbau sebagai persembahan agar suatu proyek raksasa terhindar dari bencana yang mungkin dapat menimpanya. Masyarakat Bengkulu sangat memahami bahwa Tabot adalah suatu upacara tradisional yang bersifat ritual yang dilaksanakan setiap tahun terutama oleh Keluarga Kerukunan Tabot dengan mengikuti kalender Islam yaitu tanggal 01 – 10 Muharram. Dipandang dari sisi pariwisata, keunikan bentuk dan upacara Tabot yang bersifat ritual

---

<sup>8</sup> Badrul Munir Hamidi, *op.cit.*, hlm.93.

tersebut dapat menjadikan atraksi tersendiri bagi wisatawan untuk dapat dinikmati. Seiringan dengan perjalanan waktu, upacara Tabot ini akhirnya berkembang dalam bentuk atraksi budaya dan hiburan rakyat di Bengkulu.

Dalam rangka pembangunan kepariwisataan nasional dan daerah, pemerintah melihat bahwa prosesi yang dilaksanakan setiap tahun yang dikemas dalam suatu kegiatan festival. Kegiatan ini diharapkan dapat menarik kunjungan wisatawan ke Bengkulu, baik itu wisatawan domestik maupun mancanegara. Pemerintah juga berharap kepada seluruh baik itu instansi pemerintah, swasta dan masyarakat serta partisipasi provinsi dan kabupaten lain dalam mensukseskan festival Tabot sebagai peristiwa utama Pariwisata Provinsi Bengkulu.<sup>9</sup>

Festival Tabot telah berlangsung selama bertahun-tahun di Bengkulu dan sejak masa dahulu Tabot menjadi tradisi bagi masyarakat disana serta telah menjadi sebuah “keharusan” yang tak boleh ditinggalkan untuk dilaksanakan oleh para keturunan ahli waris Tabot. Festival Tabot semula adalah tradisi ritual di Bengkulu, namun saat ini telah berkembang menjadi suatu kebutuhan masyarakat luas yang telah lama berlangsung diseluruh nusantara. Dalam kenyataannya, tradisi Tabot sudah menjadi seni petunjukan dan unik, sehingga menjadi aset kebudayaan yang tak ternilai bagi masyarakat Bengkulu. Apalagi sepanjang pelaksanaan festival Tabot ini dimeriahkan dengan berbagai event seperti lomba memukul doll terlama dalam pergelaran seni budaya nusantara

---

<sup>9</sup>Edi Nevian, *Festival Tabot Pesona Wisata Budaya Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bengkulu, 2010, hlm.17.

pemilihan putri Tabot, lomba musik dol, lomba tari kreasi Tabot, upacara duduk penja, pawai dan lomba telong-telong, lomba baca puisi Islami, hari Gam dan lain-lain. Oleh karena itu, pelestarian dan pengembangan unsur seni budaya yang terkandung dalam perayaan Tabot perlu dilakukan secara terpadu dan sungguh-sungguh agar aset wisata warisan leluhur ini dapat memberikan penampilan fisik dan non-fisik yang memiliki nilai jual tinggi bagi kerangka pembangunan kepariwisataan di Provinsi Bengkulu.<sup>10</sup>

Sampai saat ini Tabot yang dikenal oleh masyarakat luas telah mengalami perluasan dan perkembangan. Perluasan dan perkembangan dimaksudkan untuk menyerap pengunjung atau wisatawan dari luar kota Bengkulu sehingga sektor pariwisatanya akan meningkat dan mendapatkan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Bengkulu. Saat ini pemerintah pusat memerlukan kebijakan otonomi daerah sehingga setiap daerah perlu mencari Pendapatan Asli Daerah nya. Dengan demikian, tradisi ini sangat perlu untuk mensosialisasikan dan mengingatkan masyarakat, khususnya para keluarga Tabot akan akar budaya dan hakekat Tabot. Dengan kata lain, Tabot Bengkulu merupakan kegiatan tahunan yang di desain sebagaia cara utama promosi Provinsi Bengkulu. Ritual Tabot berlangsung tiap tahun pada tanggal 1-10 Muharram. Acara tersebut tidak semata-mata sebagai rutinitas budaya, tetapi juga menjadi sarana promosi untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2006 cakupan festival Tabot diperluas menjadi kegiatan provinsi. Seluruh kabupaten atau kota di Bengkulu dilibatkan

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Roswandi, selaku pengurus Dinas Pariwisata Budaya Bengkulu, 15 April 2013.

secara langsung baik dalam parade Tabot maupun kegiatan pameran dan promosi daerah.<sup>11</sup> Upaya pemerintah Bengkulu untuk mengangkat tradisi dan budaya turun temurun yang telah dilakukan masyarakat dalam bentuk upacara Tabot dan menetapkannya sebagai agenda pariwisata disambut positif oleh pemerintah.

Tabot juga kaya dengan sajian seni musik. Dalam perayaan Tabot pelancong akan dapat melihat dan mendengarkan seni musik yang memiliki seni tersendiri seperti doll dantassa. Alat musik dalam upacara Tabot ini biasanya di tabuh oleh seseorang yang ahli dan trampil sehingga menghasilkan irama yang menggema menyerupai gendering perang. Bunyi-bunyian ini akan membangun semangat juang bagi para penabuh dan pendengarnya. Seni tari yang ditampilkan dalam perayaan Tabot juga memancarkan keunikan tersendiri. Para penari yang membawakannya berasal dari kerukunan keluarga Tabot. Mereka membawakan tari telong-telong dan tari ikan-ikan yang merupakan tarian wajib setiap perayaan Tabot.

Berdasarkan kenyataan diatas, menurut Namawi Tabot merupakan suatu kegiatan yang menarik untuk dilihat dan disaksikan karena mempunyai nilai-nilai budaya tinggi dan menyajikan berbagai cabang seni. Secara positif, pelaksanaan Tabot akan menumbuhkan motivasi bagi masyarakat untuk menghargai sebuah karya seni dan memberi peluang untuk perkembangan keterampilan seni ukir, seni musik, seni tari dan kerajinan. Secara lebih luas, perayaan Tabot memberikan dampak positif dalam beberapa hal. Pertama,

---

<sup>11</sup>Wawancara langsung dengan Bapak Rustam Effendi, selaku Pewaris Budaya tabot Bengkulu, 5 April 2013.

upacara Tabot cukup berpengaruh dalam menggerakkan kegiatan perekonomian warga dan meningkatkan pendapatan asli daerah Bengkulu.<sup>12</sup> Hal ini terjadi karena selama Perayaan Tabot wisatawan berasal dari domestik maupun mancanegara yang secara tidak langsung akan memperluas volume usaha, kerajinan, konsumsi, perdagangan, transportasi dan penginapan. Hal ini akan mengakibatkan peredaran uang akan meningkat lebih banyak dari biasanya.

Menurut Syafril, kepadatan pengunjung biasanya mencapai puncak pada malam Tabot bersanding dan Tabot tebuang. Di pihak lain, keluarga Tabot dan masyarakat Bengkulu dapat memanfaatkan kebudayaan tradisional Tabot sebagai sumber pendapatan ekonomi mereka yang pada akhirnya menjadi sumber pendapatan daerah. Dengan cara memproduksi model Tabot yang dijadikan sebagai souvenir bagi para pengunjung.

Kedua, melalui perayaan Tabot secara tidak langsung memupuk rasa kecintaan terhadap kebudayaan bangsa. Dengan demikian, khasanah budaya local seperti Tabot tetap lestari dan diwariskan dari satu generasi ke generasi sehingga menolak pengaruh kebudayaan asing yang bertolak belakang dengan kepribadian bangsa. Ketiga, keramaian Tabot dapat dimanfaatkan oleh berbagai instansi pemerintah untuk memeberikan penyuluhan dan informasi tentang program pembangunan dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Keempat, perayaan Tabot merupakan salah satu komoditas pariwisata yang cukup potensial di daerah

---

<sup>12</sup> Wawancara langsung dengan Bapak Namawi, selaku sesepuh Tabot Bengkulu, 23 April 2013.

Bengkulu. Potensi ini akan lebih besar apabila diadakan perbaikan, pengembangan atau penambahan kreasi baru terhadap pelaksanaan Tabot.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara langsung dengan Bapak Ir. A. Syafril Sy, selaku Ketua Kerukunan Keluarga Tabot, 27 April 2013.